

**AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI 1 KAMPAR**



Oleh

YULLIANTI RAHMI

NIM. 10411024250

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI 1 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YULLIANTI RAHMI

NIM. 10411024250

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRACT

Yullianti Rahmi (2010): The Student Activities in Learning Islamic Education Based on Education unit Level Curriculum (SBC) in a State Junior High School 1 Kampar

In this study the writer tried to raise two fundamental issues regarding student activities related to SBC. The two issues raised in this research is: How are the students activity to follow the learning Islamic Education in Junior High School 1 Kampar.

Basically, SBC if implemented will be able to generated and increase the activity of students in teaching and learning in schools. Therefore the need for socialization and equity in the understanding and control of SBC in environmental educators. Because based on survey results that have been done by the researcher at Junior High School 1 Kampar, apparently still many teachers who do not understand and master the concepts and methods taught by SBC. So with a lack of understanding and mastery of the teachers to the concepts and methods, especially in the learning SBC to Learning Islamic Education at the junior High School 1 Kampar, then the SBC is not the purpose of the program can be realized by increasing the active participation of students in participating. in classroom teaching and learning process, especially on the Islamic Education subjects.

From the research that's has been done by the researcher at Junior High School 1 Kampar, which lead to the conclusion that the application of SBC in junior High School 1 Kampar Stated "good Enough", because the answered "Yes" with a percentage 56.67%, while the frequency of Students who answered "No" of the total percentage of 43.33%. Number of students who stated "Yes" are on the order of sentences between 56.67% quantitatively. The sequence of "Good Enough".

In this study, the researchers used a method of *Stratified Sampling* with the destination based on the level. With the number of samples in the study were 47 first grade students from the existing 317 population.

ABSTRAK

Yullianti Rahmi (2010): Aktifitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat dua permasalahan yang mendasar tentang aktifitas siswa yang berhubungan dengan KTSP. Adapun dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMPN I Kampar.

Pada dasarnya, KTSP jika diterapkan akan mampu membangkitkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah. Untuk itu perlunya sosialisasi dan pemerataan dalam pemahaman dan penguasaan KTSP di lingkungan tenaga pengajar. Karena berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Kampar, terlihat masih banyak para guru yang belum memahami dan menguasai konsep dan metode KTSP yang diajarkan. Sehingga dengan kurangnya pemahaman dan penguasaan para guru terhadap konsep dan metode KTSP khususnya dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kampar, maka tujuan dari program KTSP belum dapat diwujudkan dengan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Kelas, khusus pada mata pelajaran PAI.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Kampar, dimana menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan KTSP di SMPN 1 Kampar dinyatakan “Cukup Baik”, karena yang menjawab Ya dengan persentase 56,67%, sementara frekuensi siswa yang menjawab “Tidak” dari total keseluruhan persentase 43,33%. Jumlah siswa yang menyatakan Ya berada pada urutan kalimat kuantitatif antara 56 % - 75 %. Urutan tersebut ditetapkan sebagai urutan “Cukup Baik”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *statified sampling*—pengambilan sampel dengan tujuan yang dikehendaki berdasarkan tingkatan. Dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 47 orang siswa Kelas 1 dari 317 jumlah populasi yang ada.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
KATA MUTIARA	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan	10
a. Identifikasi Masalah	10
b. Batasan Masalah	11
c. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep Teoretis.....	12
B. Konsep Operasional.....	33
C. Penelitian yang Relevan	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Objek dan Subjek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	52
C. Analisis Data.....	64
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan disamakan dengan benda mati jika tidak ada aktifitas pada dirinya, karena pada diri manusia itu terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik itu kebutuhan jasmani maupun naluri atau insting (*ghanizah*). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan aktifitas demi kelangsungan hidup. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Atiyat bahwa manusia tidak ada aktifitas, maka tidak ada bedanya dengan benda mati, karena aktifitas manusia terkait dengan usaha untuk memenuhi dorongan jasmani (*hajatul udhuwiyah*) dan naluri atau insting (*gharizah*) sebagai potensi untuk kelangsungan hidupnya¹.

Demikianlah gambaran pentingnya aktifitas secara umum bagi manusia. Demikian pula tentang interaksi belajar mengajar, aktifitas ini merupakan prinsip atau asas yang sangat penting. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang (siswa). Perubahan hasil dalam belajar itu dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku

¹ Abdul Karim, *Kaidah Kansulitas (Memahami Huhungan Sebab Akibat Dalam Realita Kehidupan Muslim)*, Tarikul Izzah, Bogor, 2003 h.13.

keterampilan, kecakapan, kemampuan daya kreasi, daya penerimaan dan perubahan lainnya yang ada pada individu tersebut².

Aktifitas belajar terdiri dari berfikir dan bertindak. Sehingga pelajaran menjadi berkesan dan difikirkan. Siswa itu aktif di antaranya bertanya, mengajukan pendapat dan dapat menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang telah disampaikan³.

Aktifitas disini dikaitkan dengan PAI yang mana PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik mampu menguasai kajian ke-Islaman tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga lebih menekankan peserta didik mampu menguasai sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif saja tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotor. Studi ini berkaitan dengan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar ditinjau dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah yang mana ini telah

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1991, h.181.

³ Ahmad Rohani, *Abu Abmadi Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h.1.

ditetapkan oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan berikutnya Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) .

Dilihat dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan berpusat pada siswa
- b. Belajar melalui berbuat
- c. Mengembangkan kecerdasan intelektual emosional, spiritual dan sosial.
- d. Belajar sepanjang hayat
- e. Belajar mandiri dan belajar kerjasama⁴.

Dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat juga struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pengembangan diri siswa bertujuan untuk memberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Sebagaimana halnya belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kelanjutannya yaitu kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal, apabila

⁴ Masnur Muslich, *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 51.

pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung oleh situasi dalam kehidupan nyata.

Ciri-ciri penting KTSP :

- 1) KTSP menganut prinsip fleksibilitas, yaitu sekolah diberi kebebasan menambah 4 jam pelajaran tambahan per minggu, yang bisa diisi dengan apa saja baik yang wajib atau muatan lokal.
- 2) KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni kebergantungan pada birokrat.
- 3) Guru kreatif dan siswa aktif.
- 4) KTSP menganut prinsip diversifikasi, artinya dalam kurikulum ini standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dibuat BSNP itu dijabarkan dengan memasukkan muatan lokal, yakni local provinsi, lokal kabupaten / kota, dan lokal sekolah.
- 5) KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan dan manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).
- 6) KTSP tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni.
- 7) KTSP beragam dan terpadu.⁵

Dari ciri-ciri diatas peneliti memfokuskan pada poin ketiga yaitu guru kreatif dan siswa aktif. Siswa aktif karena adanya pembelajaran aktif karena reformasi pendidikan terletak pada paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif kepada pembelajaran aktif. Merujuk kepada pemikiran L. Dee Fink dalam tulisannya *active learning*, pembelajaran aktif ada dua kelompok yaitu: unsur pengalaman

⁵ <http://www.duniaguru.com>. 2007

(*experience*), meliputi kegiatan melakukan (*doing*) dan pengamatan (*observing*) dan dialogue, meliputi dialog dengan diri sendiri (*self*) dan dialog dengan orang lain (*others*).⁶

Mengamati (*Observing*): Kegiatan ini terjadi dimana para siswa dapat melihat dan mendengarkan ketika orang lain “melakukan sesuatu (*doing something*)” , terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya. Misalnya, mengamati guru sedang melakukan sesuatu. Dalam PAI misalnya guru mencontohkan cara membaca Al – Qur’an atau mencontohkan cara sholat dan sebagainya.

Melakukan (*Doing*): Kegiatan ini menunjuk pada proses pembelajaran di mana siswa benar-benar melakukan sesuatu secara nyata. Seperti mempraktekkan langsung cara membaca Al – Qur’an dengan tajwid yang benar atau siswa langsung mempraktekkan tata cara shalat dsb.

Dialog dengan Diri (*Dialogue with Self*) :Dialog dengan diri adalah bentuk belajar dimana para siswa melakukan berfikir reflektif mengenai suatu topik.

Dialog dengan orang lain (*Dialogue with Others*): Dalam pembelajaran tradisional, ketika siswa membaca buku teks atau mendengarkan ceramah, pada dasarnya mereka sedang berdialog dengan “mendengarkan” dari orang lain (guru, penulis buku), tetapi sifatnya sangat terbatas karena didalamnya tidak terjadi

⁶ WWW. Akhmatsudrajat.wordpress.com, juli 2010

balikan dan pertukaran pemikiran. L. Dee Fink menyebutnya sebagai “*partial dialogue*“

Dari paparan di atas, jelas bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

SMPN 1 Kampar merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Lembaga ini menerapkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006. Untuk penelitian ini karena ruang lingkup PAI cukup luas, maka peneliti mengambil pokok bahasan dalam PAI tersebut, diantaranya Qur'an Hadits dan Fiqh, sub pokok bahasannya yaitu:

1. mengucapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati.
2. Memahami tata cara shalat Jum'at.
3. Memahami tata cara shalat Jamak dan Qashar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat aktifitas merupakan hal yang paling prinsip dalam pembelajaran, sebab aktifitas siswa sangat menentukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 1 Kampar, penulis menemukan beberapa gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung

2. Adanya sebagian siswa yang tidak mau bertanya
3. Ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas tidak tuntas
4. Ada sebagian siswa yang kurang berperan dalam diskusi kelompok
5. Ada sebagian siswa yang tidak mau mendemonstrasikan pelajaran

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMPN 1 KAMPAR”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dibahas dalam judul ini berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Masalahnya sangat menarik untuk diteliti karena dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peserta didik yang memiliki perbedaan dari segi inteligensi, bakat dan minat. Untuk itu pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan peserta didik bisa berkreasi, akan tetapi tidak mengurangi hal utama yaitu belajar.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian yang dilakukan, maka peneliti perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

a. **Aktifitas**, kegiatan, kesibukan⁷. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Peter Salim dan Yenny Salim, bahwa aktifitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang ditekankan pada aspek pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun yang lebih difokuskan adalah aktifitas dalam kegiatan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. **Siswa**, - pelajar (pada akademi dsb)⁸

-Murid (terutama pada tingkat SD dan menengah)⁹

-Pelajar: murid pada sekolah dasar dan menengah; orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.¹⁰ Siswa disini adalah siswa SMPN 1 Kampar.

c. **Pembelajaran**, Dalam bahasa Inggris disebut learning, suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan (termasuk

⁷ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.

⁸ W.J.S Poerdarminta, *Ibid.*

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke_3, Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.

¹⁰ Drs. Petersalim, MA, Yenny Salim B.Sc *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 2002.

penguasaan kognitif,afektif dan psikomotor) melalui studi, pengajaran atau pengalaman.¹¹

d. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang agama Islam dalam berbagai aspek, baik menyangkut masalah ibadah *mahdah* (Hubungan manusia dan Tuhan-nya) dalam bentuk shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya, Mu'amalah (hubungan manusia dengan sesamanya) dalam hal jual beli, 'uqubat (sanksi hukum) dan lain sebagainya, serta mengatur masalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam hal makanan dan minuman, berpakaian dan akhlak-sebagai pedoman dalam kehidupan.

e. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

Kurikulum:

1. Susunan rencana pembelajaran¹²
- 2.Perangkat mata kuliah bidang khusus¹³
- 3.Keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal¹⁴

KTSP: Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

¹¹ Prof Komaruddin, Dra Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd. *Kamus Istilah, Karya tulis Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

¹²W.J.S Purwajaminta, *op. cit.*

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi ke_3, *op. cit.*

¹⁴ Prof Komaruddin, Dra Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd. *op. cit.*

D. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun permasalahan yang ada dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam belajar?
3. Bagaimana aktifitas siswa dalam sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
4. Apakah ada hubungan antara pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya peneliti ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu “Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan KTSP Di SMPN 1 Kampar.

c. Rumusan Masalah

Bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Kegunaan penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna untuk :

- a) Sebagai sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan terutama dalam hal aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b) Sebagai bahan kontribusi terhadap Sekolah yang telah menerapkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Aktifitas

Manusia dalam kehidupannya memerlukan berbagai kebutuhan. Ia akan berusaha memenuhi setiap kebutuhan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, di antaranya adalah pendidikan. Pendidikan akan dapat diraih dengan belajar. Belajar dapat mencapai sasaran yang diinginkan apabila pelajar dapat melakukan aktifitas.

Aktifitas merupakan azas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang disampaikan oleh Sudirman A.M, yaitu mengapa dalam belajar diperlukan aktifitas? Sebab pada prinsipnya belajar merupakan suatu aktifitas untuk mengubah tingkah laku. Jadi, tidaklah dinamakan belajar jika tidak ada aktifitas di dalamnya. Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar¹.

Zakiah Darajat menyebutkan bahwa aktifitas belajar itu ada dua macam yaitu aktifitas jasmani dan aktifitas rohani². Begitu juga halnya dengan Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi melihat bahwa aktifitas dalam belajar itu ada dua macam yaitu fisik dan psikis. Pada aktifitas fisiklah peserta didik aktif dengan

¹ Sadiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Perss, Jakarta, 1992, h.94.

² Zakiah Darajat, *Metode Khnsus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1995.

anggota badannya, mereka membuat sesuatu atau bermain. Mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, akan tetapi mereka bertanya dan mengajukan pendapat serta berdiskusi dengan guru.

Menurut Liang Gie, aktifitas sama artinya dengan perbuatan yaitu suatu kegiatan manusia yang mengandung maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan kegiatan tersebut. Perbuatan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) perbuatan rohani yang dikehendaki bekerja pikirannya, yang dinamakan fikiran. 2) perbuatan jasmani membutuhkan gerakan otot tubuh manusia, yang dinamakan tindakan³.

2. Pembelajaran

a. Pembelajaran secara umum

Menurut Nana Sudjana menjelaskan tentang belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari belajar dan dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan lainnya⁴.

Sedangkan menurut Drs.M.Arifin, belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta mengamati bahan-bahan pelajaran yang

³ Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Universitas Gajah Mada Perss, Yogyakarta, 1991. h.4.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1991. h.5.

disampaikan guru dan berakhir pada kemampuan anak dalam menguasai bahan-bahan pelajaran yang disampaikan⁵.

M. Surya dan M. Saudin menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari individu tersebut. Perubahan akan kelihatan dari penggunaan pola-pola sambutan (respon) yang baru terhadap lingkungan yang memiliki skill (keterampilan), habit (kebiasaan), *attitude* (sikap), *skillity* (kecakapan), pengetahuan, pemahaman dan penghargaan.

Jadi pembelajaran adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman serta keterampilan melalui belajar itu sendiri.

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dibidang Agama Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik itu yang mengatur hubungannya dengan ALLAH, dirinya dengan manusia lainnya dan manusia dengan dirinya sendiri.

c. Aktivitas dalam pembelajaran PAI

a) Prinsip-Prinsip atau Azas Aktivitas Belajar

Seperti telah dijelaskan bahwa aktivitas merupakan hal yang terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dasar psikologis perlunya aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah adanya pandangan bahwa pengetahuan

⁵ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah*, Bulan Bintang, Jakarta, h.163.

harus diperoleh dengan pengamatan sendiri. Karena sikap jiwa bersifat dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyampaikan bahan pelajaran. Akan tetapi, yang mengolah dan merencanakan adalah siswa yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Belajar adalah suatu proses yang menjadi anak didik selalu aktif⁶.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa prinsip belajar yang dapat membuat tumbuhnya aktifitas belajar siswa, yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan umpan balik (*feedback*) serta pemakaian dan pemindahan.

b) Klasifikasi Aktifitas Belajar

Sebagaimana diungkapkan pada bahasan awal bahwa aktifitas itu terdiri dari dua komponen fisik dan psikis. Untuk lebih jelasnya perlu diketahui tentang bentuk-bentuk aktifitas tersebut. Menurut Paul B. Diedrich kegiatan peserta didik yang meliputi aktifitas jasmani dan rohani dan aktifitas jiwa antara lain:

- a. *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, mendemonstrasikan.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, intrupsi dan lain sebagainya.

⁶ Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, PT. Rajawali Grafika Persada, Jakarta, h.26.

- c. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, mendengarkan musik, pidato dan lain sebagainya.
- d. *Waiting Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan lain-lain.
- e. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan lain-lain
- f. *Mental Activities*, seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan lain-lain
- g. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, memelihara binatang dan lain sebagainya.
- h. *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tegang, gugup dan lain sebagainya⁷.

Selain itu Wasito Sumanto memberikan contoh-contoh aktifitas belajar antara lain:

- a. Mendengar
- b. Memandang
- c. Meraba, membaui, mencicipi
- d. Menulis dan mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar dan menggaris bawahi

⁷ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *op.cit.* h. 6.

- g. Mengamati tabel-tabel dan diagram-diagram
- h. Menyusun pepar dan kertas kerja⁸.

Jadi dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI seperti dalam hal ibadah shalat siswa dapat melafaskan bacaan shalat dan mempraktekkan tata caranya, begitu juga dengan puasa, zakat dan haji dapat menyebutkan rukunnya, terutama siswa tersebut dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran dalam Konteks KBK / KTSP

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sejak ditetapkannya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tetang Standar Isi dan berikutnya Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka di sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan dasar dan menengah diterapkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, disingkat KTSP, sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004. Semangat yang mendasari pemberlakuan KTSP ini adalah semangat perubahan, perubahan dari suasana keterpasungan menjadi suasana yang penuh dengan kebebasan dan kreativitas.

Penerapan KTSP membuat guru semakin pintar dan kreatif, karena mereka dituntut harus mampu menyusun sendiri kurikulum yang sesuai dan tepat bagi peserta didiknya, guru dituntut harus mampu merencanakan sendiri materi

⁸ Wasito Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1994, h.102.

pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini jelas berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang datang dari dan dibuat oleh Pemerintah Pusat, dan guru hanya tinggal menerapkannya, sehingga nyaris tidak memberikan ruang dan tantangan bagi perkembangan ide dan kreativitas dari guru.

Kurikulum sebagai perencanaan belajar dikemukakan oleh Taba (dalam Sanjaya, 2008:8). Kurikulum adalah suatu rencana untuk belajar, sehingga apa yang diketahui tentang proses belajar dan pengembangan individu mengacu pada sebuah bentuk kurikulum. Kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar dan hasil yang diharapkan. Pengertian ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Batasan ini memperlihatkan bahwa kurikulum terdiri dari dua aspek, yaitu sebagai rencana dan pengaturan tujuan, isi dan cara pelaksanaan rencana itu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum memiliki tiga peran yang sangat penting, yaitu peran konservatif, kreatif, serta peran kritis dan evaluatif (Hamalik, dalam Sanjaya, 2008). Peran konservatif kurikulum berkaitan dengan peran dan tanggung jawab

sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mewarisi nilai-nilai dan budaya masyarakat. Peran kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Peran kreatif kurikulum karena sekolah sesuai tuntutan perkembangan zaman memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru dan inovatif. Hal tersebut karena masyarakat tidak statis tetapi dinamis yang mengalami perubahan. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat. Peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial yang selalu bergerak dan berubah. Peran kritis dan evaluatif dari kurikulum didasarkan pandangan bahwa tidak semua nilai dan budaya baru yang sesuai dengan perkembangan zaman harus dimiliki setiap anak didik. Tidak semua budaya dan nilai-nilai lama yang dipertahankan. Dengan demikian kurikulum berperan menyeleksi dan mengevaluasi nilai dan budaya yang bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

KTSP merupakan kurikulum terbaru yang diharapkan memiliki peran konservatif, kreatif, maupun kritis dan evaluatif dalam penerapannya saat ini. KTSP merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau dikenal dengan Kurikulum 2004. KTSP tetap sebagai kurikulum berbasis kompetensi karena berlandaskan pada UU RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada

standar nasional pendidikan yang salah satu berupa standar kompetensi lulusan (Bab X, pasal 36).⁹

b. Keutamaan KTSP

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar serta pemberdayaan sumber daya pendidikan. Batasan tersebut menyiratkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi dan kecerdasan yang mumpuni dalam membangun identitas budaya dan bangsa. Dalam arti melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lulusan diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan akademik yang baik, keterampilan untuk menunjang hidup yang memadai, pengembangan moral yang terpuji, pembentukan karakter yang kuat, kebiasaan hidup yang sehat, semangat bekerja sama yang kompak dan apresiasi estetika yang tinggi terhadap dunia sekitar. Berbagai kompetensi tersebut harus berkembang secara harmonis dan berimbang. Diketahui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hampir senada yaitu seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

⁹ www.ypk.or.id/.../94. *berubahnya paradigma pembelajaran dalam KTSP*, 2006.

Keutamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sini adalah dalam teknik pelaksanaan yang mana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di susun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing.

Dalam hal ini, sekolah yang bersangkutan walau masih mengacu pada rambu-rambu panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di susun oleh badan independen.

c. Implementasi KBK / KTSP

Sebagai kurikulum yang menekankan kepada pencapaian kompetensi tertentu terhadap proses pembelajaran yang mesti dilakukan oleh seorang guru dan siswa. Dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa, yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek. Akan tetapi, mengajar harus dipandang sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar.

Yang dimaksud dengan belajar itu sendiri tidaklah sekedar menumpukkan pengetahuan. Akan tetapi, merupakan perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar. Melalui pengalaman itulah diharapkan terjadinya pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu seperti, aspek minat, bakat, kemampuan, potensi dan lain sebagainya.

Implementasi ini sangat penting artinya, sebab akan mempengaruhi berbagai tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, baik dalam

pengembangan strategi pembelajaran termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran maupun dalam penggunaan berbagai sumber belajar. Dalam pengembangan strategi pembelajaran misalnya, guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga dalam setiap proses pengajaran akan diwarnai oleh penggunaan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Demikian juga dalam penggunaan sumber belajar, guru dituntut untuk terampil menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai dengan perkembangan kompetensi maupun sumber belajar yang didesain untuk kepentingan belajar (*by design*), maupun sumber yang tidak didesain akan tetapi dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak semata-mata diarahkan agar siswa mampu menguasai sejumlah materi atau bahan pembelajaran melalui metode penuturan. Akan tetapi, pembelajaran sungguh-sungguh diarahkan agar siswa belajar secara aktif untuk menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum¹⁰.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa, berlangsung dalam suasana yang mendidik, menyenangkan dan menantang dengan berbasis pedagogik dan andragogik. Dengan pendekatan tersebut siswa diharapkan secara aktif dapat berkembang menjadi pribadi yang berwatak, matang dan utuh serta memiliki

¹⁰Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Pengajaran Dalam Implementasi KBK*, Kencana, Jakarta, 2005, h.29-30.

kompetensi selaras dengan perkembangan siswa. Suasana belajar harus dirancang sedemikian rupa, sehingga anak mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal.

Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ¹¹

a) Berpusat Pada Siswa

Setiap siswa adalah unik, karena berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Jadi, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas dan materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal.

b) Belajar Dengan Melakukan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, akidah, dan prinsip disiplin ilmu yang dipelajari siswa. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan, menganalisis, melakukan dan menyimpulkan sendiri kompetensi yang harus dikuasai sebagai hasil belajar.

c) Mengembangkan Kemampuan Sosial

¹¹ Masnur Muslich, *Op.cit.* h.25-27

Siswa sebagai makhluk sosial, akan lebih mudah membangun dan mengembangkan pemahaman melalui interaksi sosial, yaitu mengomunikasikan gagasannya dengan siswa lain atau gurunya. Untuk meningkatkan terjadinya perbaikan pemahaman siswa, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bisa dirancang dalam bentuk diskusi, tanya jawab antar teman dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan empatinya sehingga dapat mengembangkan saling pengertian dengan menyelaraskan pengetahuan dan tindakannya.

d) Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Fitrah Ber-Tuhan

Siswa sebagai manusia dilahirkan dengan memiliki rasa ingin tahu; imajinasi yang dimilikinya sebagai modal untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif; sedangkan fitrah ber-Tuhan sebagai modal untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bagaimana pun jenisnya, diupayakan bisa mengembangkan rasa keingintahuan siswa, menyuburkan imajinasi dan memperkuat rasa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Siswa perlu dilatih memecahkan masalah, agar bisa menguasai tantangan kehidupannya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hendaknya mampu mendorong dan melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya; Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hendaknya juga bisa merangsang siswa untuk secara aktif mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan pola pikir kritis, logis dan ilmiah.

f) Mengembangkan Kreatifitas Siswa

Siswa memiliki potensi untuk berbeda dalam hal pola pikir, daya imajinasi, fantasi dan hasil karyanya. Karena itu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu dirancang untuk memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi, sehingga kreatifitas siswa bisa terbangun dan berkembang secara optimal.

g) Mengembangkan Kemampuan Penggunaan Ilmu dan Teknologi

Siswa perlu mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu memberikan peluang, agar siswa memperoleh informasi dari multimedia, setidaknya dalam penyajian materi dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi ini merupakan konsekuensi logis dan variasi pendekatan yang dipilih guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

h) Menumbuhkan Kesadaran Sebagai Warga Negara Yang Baik

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijelaskan bahwa siswa perlu memperoleh wawasan dan kesadaran untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu memberikan wawasan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membekali siswa agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga diharapkan dapat menimbulkan kesadaran siswa akan kemajemukan bangsa, akibat keberagaman latar belakang geografis, budaya, sosial, adat istiadat, agama, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, hendaknya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mampu menggugah kesadaran siswa akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

i) Belajar Sepanjang Hayat

Kemampuan efektif ini diperlukan siswa untuk ketahanan fisik dan mentalnya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus bisa mendorong siswa untuk dapat melihat dirinya sendiri secara positif dan apa adanya. Sehubungan dengan itu, siswa perlu dibekali dengan keterampilan belajar yang meliputi rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama agar dirinya terdorong untuk selalu belajar di mana saja, dan apa/siapa, dan dalam keadaan apa saja.

j) Perpaduan Kompetisi, Kerjasama dan Solidaritas

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan semangat berkompetisi secara positif, bekerja sama,

dan solidaritas; selain mengembangkan belajar secara mandiri, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang memenuhi ketiga hal tersebut dan yang bercirikan *individual-competitive* dan *collarative-cooperative* memerlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola ruang kelas, mengelola siswa, dan mengelola kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari prinsip dan acuan pengembangan KTSP, ada beberapa Prinsip

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu
- c. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- d. Menyeluruh dan berkesinambungan
- e. Belajar sepanjang hayat
- f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹²

Selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) disusun dengan memperhatikan konsep operasional sebagai berikut:

- a) Peningkatan dan taqwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan dan

¹² Masnur Muchlis, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h.10.

taqwa serta akhlak mulia. Untuk itu penulis dapat memasukkan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b) Peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- d) Tuntutan dunia kerja
- e) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama
Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama serta memperhatikan norma-norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.
- f) Dinamika perkembangan global
Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain
- g) Persatuan dan nilai-nilai kebangsaan
- h) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- i) Karakteristik satuan pendidikan
Kurikulum harus dikembangkan sesuai visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan¹³.

¹³ Masnur Muslich, *Ibid.* h. 11-12.

Dari konsep operasional di atas jelas bahwa memang Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) memperhatikan segala aspek kehidupan dan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Kemudian dilihat dari prinsip dan ciri kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada aktifitas siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat¹⁴.

Dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) terdapat juga struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dalam pengembangan diri siswa bertujuan untuk memberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah.

¹⁴ Masnur Muslich, *KTSP I Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h.48-51.

d. Aktifitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP)

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Di dalam diri mereka terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dari masing-masing siswa terdapat ‘prinsip aktif’ yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif ini yang mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tertentu.

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktifitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal itu, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan keaktifan (aktifitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Upaya Pelaksanaan Aktifitas Dalam Pembelajaran

Azas aktifitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan azas tersebut, maka dapat digunakan 3 (tiga) alternatif pendayagunaan, adalah sebagai berikut¹⁵ :

- 1). Pelaksanaan aktifitas pembelajaran dalam kelas.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 91-92.

Azas aktifitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok kecil, belajar independen dan lainnya.

2). Pelaksanaan aktifitas pembelajaran sekolah masyarakat

Dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karya wisata, survey, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, proyek dan sebagainya.

3). Pelaksanaan aktifitas pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Pembelajaran dilaksanakan dengan menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan guru dalam bertindak sebagai fasilitator dan narasumber yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar¹⁶.

Dalam hal ini peneliti mengambil poin ketiga yaitu pelaksanaan aktifitas pembelajaran dengan pendekatan CBSA, yang dilihat dari siswa aktif. Di sini dihubungkan ke dalam kurikulum yang kompeten (kompetensi), karena kompetensi menurut Ricard (2001) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika dilihat dari sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya dirumuskan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumus yang digunakan berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang kelak akan dilakukan siswa.

¹⁶ Masnur Muchlis, *Op. cit.* h.16 .

Sementara itu, Paskur, Balitbang, Depdiknas (2002) memberikan rumusan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten secara terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Namun yang jelas, berbagai rumusan tentang kompetensi pada dasarnya adalah daya cakup, daya rasa dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupan baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang, begitu juga halnya dengan siswa dalam pembelajaran.

Apabila dianalisis lebih lanjut kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek.

Hall dan Jones membedakan kompetensi ke dalam 5 (lima) aspek, adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan perhatian.
- b. Kompetensi afektif, yang meliputi sikap, minat dan apresiasi
- c. Kompetensi penampilan, yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik dan psikomotorik
- d. Kompetensi produk yang meliputi keterampilan melakukan perubahan.

- e. Kompetensi eksploratif atau ekspresif yang menyangkut pemberian pengalaman mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan¹⁷.

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan kompetensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan dari berbagai aneka kehidupan. Berarti selama ini orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek “pengetahuan” dan target “materi” yang cenderung verbalistik dan kurang memilih daya target “keterampilan”. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan mutu lulusan dapat lebih bermakna dalam kehidupan.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan dalam penelitian. Adapun operasinal adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefenisikan, yang dapat diamati (observasi)¹⁸.

Sebagaimana yang disebutkan peneliti, bahwa penelitian ini berkenaan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Aktivitas disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

¹⁷ Masnur Muchlis, *ibid*, h. 16.

¹⁸ UU Hamidi dan Edi Yusrianto, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Bilik Kreatif Press 2003 h.33.

Adapun indikator dari penelitian yang ingin dioperasionalkan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan KTSP yang peneliti ambil dari KBM pada KTSP yaitu

1. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
2. Siswa mengulang bacaan guru
3. Siswa melafalzkkan ayat / hadits dengan baik dan benar
4. Siswa belajar kelompok
5. Siswa mendemonstrasikan tata cara sholat
6. Siswa mengerjakan latihan
7. Siswa mengeluarkan pendapat
8. Siswa bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya
9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
10. Siswa menyimpulkan pelajaran yang dipahaminya

C. Penelitian yang Relevan

Mizawati (2008) meneliti tentang Aktifitas siswa dalam mengikuti Pembelajaran Agama Islam sesuai ketentuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMPN 20 Pekanbaru.

Pada hakikatnya belajar adalah wujud keaktifan siswa, meskipun derajatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan lainnya dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran sering ditemukan siswa yang bermasalah. Banyak di antara siswa yang tidak aktif dalam belajar, akibatnya hasil belajar tidak seperti yang diharapkan.

Dari hasil akhir tentang keaktifan belajar siswa di SMP 20 Pekanbaru yaitu: aktif adalah 45,80%, sedangkan yang mencerminkan siswa tidak aktif yaitu 52,20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMPN 20 Pekanbaru adalah tidak aktif dengan persentase 52,20%.

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mizawati menunjukkan adanya kesamaan dalam hal aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, peneliti mengangkat tema aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena peneliti ingin melihat lebih jelas tentang aplikasi dalam pembelajaran ketika kurikulum ini ditingkatkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kampar dan pengamatan awal peneliti telah melakukan penelitian sebanyak 3 kali. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMPN 1 Kampar karena masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari yaitu aktifitas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Kampar adalah siswa dan guru di SMPN 1 Kampar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sample adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan siswa kelas 1 yang berjumlah 317 mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya mengambil 47 orang siswa yaitu mengambil sampel berdasarkan tujuan yang diinginkan secara bertingkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *stratified sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan secara langsung kepada sumber data yaitu siswa SMPN 1 Kampar. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI dalam penerapan KTSP.
- b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru SMPN 1 Kampar guna memperoleh hasil observasi, mengetahui keadaan siswa, Guru, dan lingkungan kelas dengan penerapan KTSP di sekolah, khususnya di kelas 1, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu pengambilan data-data tentang sekolah yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung berhubungan dengan Petugas Asministrasi sekolah yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan data deskriptif. Adapun caranya sebagaimana yang dijelaskan oleh DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya: Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, yaitu apabila datanya terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dengan menggambarkan dalam

bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang dikehendaki, sehingga mendapatkan kesimpulan.

Selanjutnya terhadap data kuantitatif yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya¹.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta. h.29.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Kampar

Sebagaimana penulis meneliti di SMPN 1 Kampar, yang mana SMPN 1 Kampar ini berdiri pada tahun 1985. Sekolah ini terletak di jalan Pekanbaru-Bangkinang, desa ataw kelurahan Air Tiris, Kecamatan dan Kabupaten Kampar, Propinsi RIAU. Lebih jelasnya akan dijabarkan pada profil sekolah di bawah ini:

Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Kampar |
| 2. N.I.S | : 200010 |
| 3. N.S.S | : 201090105007 |
| 4. S.S.B | : - |
| 5. Alamt Sekolah | : Air Tiris |
| 6. Kecamatan | : Kampar |
| 7. Kabupaten | : Kampar |
| 8. Provinsi | : RIAU |
| 9. Kode Pos | : 28461 |
| 10. Telepon & Faximile | : 0762-21083 |
| 11. Email | : - |
| 12. Status Sekolah | : Negeri |
| 13. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 14. Nama Yayasan | : - |

- 15. Nomor akte Pendidikan : -
- 16. Tahun Berdiri Sekolah : 1959
- 17. Luas tanah / Bangunan : 1140 m / 1989 m
- 18. status Tanah & Kepemilikan : Negara
- 19. Status Bangunan : Pemerintah
- 20. Nomor Sertifikat Tanah : No. 37
- 21. Status Akreditasi/ Th : 2000

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR 2007/2008

Kepemimpinan atau usaha Kepala Sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (visi dan misi sekolah), pada saat penulis penelitian ini SMPN 1 Kampar di pimpin oleh Bapak Drs. H. ZAINAL ABIDIN, MM selaku kepala sekolah dan Bapak M. RIALIS selaku wakil kepala sekolah. Untuk sekarang ini bisa dikatakan SMPN 1 Kampar sudah berkopetensi, bisa dilihat dari Visi dan Misi, keadaan Guru, Siswa, Sarana dan prasarana sekolah ini.

2. Visi dan Misi SMPN 1 Kampar

a. Visi

Unggul dalam prestasi, tanggap dalam perubahan yang berdasarkan iman dan taqwa.

Indicator :

- a) Unggul dalam perolehan nilai UN
- b) Unggul dalam persaingan masuk SMA / SMK Negeri
- c) Unggul dalam seni qira'ah dan budaya

d) Unggul dalam olahraga dan kerajinan tangan

e) Unggul dalam disiplin

b. Misi

a) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas kinerja, tanggap terhadap perubahan dan simpatik dalam layanan.

b) Mewujudkan kinerja yang handal, unggul dalam IPTEK, kokoh dalam IMTAQ.

c) Menumbuh kembangkan budaya yang berwawasan keunggulan.

3. Keadaan Guru, Siswa dan ADM di SMPN 1 Kampar

a. Keadaan Guru

Dalam kitab *Ihya'Ulumuddin*" Al-Ghazali menyebutkan, seorang guru adalah orang yang menempati status yang mulia di dataran bumi, ia mendidik jiwa, hati, akal dan roh manusia.¹

Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran di antara komponen-komponen tersebut adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting didalam lembaga pendidikan. Demikian pula halnya dengan SMPN 1 Kampar yang pada tahun pengajaran 2008-2009 dengan jumlah guru 61 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

¹ Zainuddin, Op. Cit, h 53

Tabel IV.1

NO	NAMA MAJLIS GURU	TAMATAN	JABATAN
1	Ady Linda	D3 KEGURUAN/A3	PNS
2	Adrus	PGLSTP/A1	PNS
3	Asmaruddin, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
4	Amrina	D3 KEGURUAN/A3	PNS
5	Yenni Ariza, S Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
6	Hj Eli Yerti, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
7	Dra Hj Zaimatun N	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
8	Yunibar	D3 KEGURUAN/A3	PNS
9	Abd. Muis Mas, S.Pd.I	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
10	Ibrohim, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
11	Zulkarnaini	D3/KEGURUAN /A3	PNS

12	Nasaruddin.A, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
13	Asmarizar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
14	Mainizar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
15	H. Zamhar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
16	Astar	D3 KEGURUAN/A3	PNS
17	Abu Bakar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
18	Yuniar	D3 KEGURUAN/A3	PNS
19	Ismawati	D3 KEGURUAN/A3	PNS
20	Fatimah Yaman	D3 KEGURUAN/A3	PNS
21	R. Zulkarnain	PGLSTP/A1	PNS
22	Hj. Syamsimar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
23	Ilyas Daud, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS

24	Hamdani M	PGLSTP /A1	PNS
25	Yulinarti, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
26	H. Sudirman	D3 KEGURUAN/A3	PNS
27	Yelmita	D3 KEGURUAN/A3	PNS
28	Damhir, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
29	Zukri, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
30	Almiza, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
31	Rubiati, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
32	Mahyuddin , S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
33	Witri Myrtin, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
34	Neng Delniati	D3 KEGURUAN/A3	PNS
35	Suriman, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS

36	Muhammad Rialis, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
37	Marjulis	D3 KEGURUAN/A3	PNS
38	Khairil Syamsir	D3 KEGURUAN/A3	PNS
39	Dasman	D2	PNS
40	Hasda Ema	D3 KEGURUAN/A3	PNS
41	H. Nurhusin Yakub	PGLSTP/A1	PNS
42	Yulinas, S.Pd.I	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
43	Zurmailis, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
44	Tilawati, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
45	Syamsir	D2	PNS
46	Hamdani	D3 KEGURUAN/A3	PNS
47	Muhammad Dani	D3 KEGURUAN/A3	PNS
48	Jusmaniar, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS

49	Murniati, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
50	Armawati	D3 KEGURUAN/A3	PNS
51	Mazni	PGLSTP/A1	PNS
52	Irzon Jalil, S.Si	SARJANA KEGURUAN/A4	PNS
53	Armanus	D1	PNS
54	Jumarni, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT Bantu Pusat
55	Lilies Febrianti, S.pd	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT Bantu Pusat
56	Sri Emelda, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT Bantu Pusat
57	Yumu Kemala, S.P	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT Bantu Pusat
58	Asmurniati, S.Pi	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT Bantu Daerah
59	Nur'aini, S.Ag	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT
60	Heritos, S.Pd	SARJANA KEGURUAN/A4	GTT

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR 2007/2008

a. Keadaan Siswa

Siswa adalah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor utama menentukan terjadinya belajar. Jadi siswa adalah faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru yaitu cara mengajar, fasilitas dan faktor lainnya.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat tentang keadaan siswa SMPN 1 Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	KELAS VII	317
2	KELAS VIII	303
3	KELAS IX	265

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR 2007/2008

b. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi merupakan bagian penting juga pada sebuah sekolah karena merekalah yang menyelesaikan segala perangkat sekolah seperti dalam surat menyurat, penerimaan siswa, perpustakaan, keuangan sekolah, keamanan sekolah dan sebagainya. Berikut akan dilampirkan para tenaga administrasinya, lihat pada table.

Tabel IV. 3

NO	NAMA TENAGA ADM	TAMATAN	JABATAN
1	M. Saufi	SMA	Kepala TU
2	Safrizal	SMA	Staf TU
3	Idris, S.Sos	SARJANA NON- KEGURUAN	Staf TU
4	Zulkifli	SMA	Staf TU
5	Saidina Umar	SMA	Staf TU
6	Agussalim	SMA	Staf TU
7	Erni	SMA	Petugas Perpustakaan
8	H. Tasfirudin, S.Pd.I	SARJANA KEGURUAN/A4	Staf TU
9	Ahmad Yanis	SMA	Bendahara
10	Idris, BY	SD	Penjaga Sekolah
11	Sarima	SD	Penjaga Sekolah

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran di SMPN 1 Kampar, tentunya keberadaan fasilitas dan sarana penunjang yang tersedia cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tersebut. Jika disebuah sekolah sudah ada perangkat edukatif yang professional, kemudian

dilengkapi dengan fasilitas maka kemungkinan tujuan pendidikan akan tercapai dengan lebih optimal.

Oleh karena ketersediaan sarana dan prasarana cukup memiliki arti penting dalam upaya peningkatan kualitas anak didik yang dikeluarkan oleh sekolah tersebut, maka mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kampar dapat dilihat dari tabel berikut:

a. Perlengkapan KBM

Tabel IV.4

NO	JENIS	JUMLAH
1	Komputer	-
2	Printer	-
3	LCD	-
4	Lemari	-
5	TV/Audio	2
6	Meja siswa	897
7	Kursi Siswa	920

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR

b. Ruang dan fungsinya

Tabel IV.5

NO	JENIS	KONDISI		
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang teori/ Kelas	18	3	1
2	Laboratorium IPA	1		
3	Ruang Perpustakaan	1		
4	Ruang Keterampilan	2		
5	Ruang Kepala Sekolah	1		
6	Ruang Guru	2		
7	Ruang TU	1		
8	WC Guru	2		
9	WC Siswa	8		
10	Ruang Ibadah	1		
11	Gudang			1

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR

c. *Perlengkapan Kegiatan ADM*

Tabel IV.6

NO	JENIS	JUMLAH
1	Komputer TU	2
2	Printer TU	2
3	Mesin Ketik	8
4	Mesin Stensil	1
5	Mesin Foto Copy	-
6	Brangkas	1
7	Filing Kabinet/ Lemari	34
8	Meja TU	10
9	Kursi TU	10
10	Meja Guru	65
11	Kursi Guru	65

Dokumentasi SMPN 1 KAMPAR

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum dipandang sebagai salah satu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar.

Konsepsi kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tuntutan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Kurikulum yang dipakai adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas 1, untuk kelas 2 dan 3 masih menggunakan KBK(Kurikulum Berbasis Kompetensi).

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini juga akan menjelaskan data-data yang diperoleh dari observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu di SMPN 1 Kampar. Peneliti melakukan observasi dari aspek yang dikaji sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada kelas VII (1 SMP) yang mana kelasnya paralel yaitu terdapat 8 (delapan) kelas dan peneliti hanya mengambil 5 kelas saja karena itu sudah cukup mewakili sesuai aktifitas siswa yang peneliti harapkan hasilnya. Dari 5 (lima) kelas yang diambil maka diambil lagi masing-masing kelas ada yang 9 (sembilan) orang dan ada yang 10 (sepuluh) orang pada tiap kelasnya sebagai sample. Peneliti melakukan observasi mulai dari tanggal 12-27 januari pada sekolah yang bersangkutan.

Sebagaimana peneliti meneliti 3 kali observasi maka peneliti mengelompokkan 1 kali observasi/1 minggu. Observasi I: local A hari Sabtu jam ke-6&7 dengan pembahasan ”mempraktekkan shalat jum’at”, local B hari Senin, jam ke-4&5 dengan pembahasan “mempraktekkan shalat jum’at”, local C hari Rabu, jam ke-5&6 dengan pembahasan “membedakan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, local D hari Jum’at jam ke-4&5 dengan pembahasan “menerapkan bacaan nun

sukun/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat Al-Qur'an dengan benar", local E hari Rabu jam ke-3&4 dengan pembahasan "menjelaskan shalat qasar dan jamak".

Observasi II: local A hari Sabtu jam ke-6&7 dengan pembahasan "menjelaskan shalat qasar dan jamak", local B hari Senin, jam ke- 4&5 dengan pembahasan "menjelaskan shalat qasar dan jamak", local C hari Rabu, jam ke-5&6 dengan pembahasan "menerapkan bacaan nun sukun/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat Al-Qur'an dengan benar", local D hari Jum'at jam ke-4&5 dengan pembahasan "menjelaskan shalat qasar dan jamak", local E hari Rabu jam ke-3&4 dengan pembahasan "mempraktekkan shalat jama' dan qasar".

Observasi III: local A hari Sabtu jam ke-6&7 dengan pembahasan "mempraktekkan shalat jama' dan qasar", local B hari Senin, jam ke- 4&5 dengan pembahasan "mempraktekkan shalat jama' dan qasar", local C hari Rabu, jam ke-4&5 dengan pembahasan "menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at, local D hari Jum'at jam ke-4&5 dengan pembahasan "mempraktekkan shalat jama' dan qasar", local E hari Rabu jam ke-3&4 dengan pembahasan "menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at. Setelah data observasi terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun dan dianalisis ke dalam bentuk tabel penelitian.

Adapun yang menjadi aspek kajian dalam penelitian ini berjumlah 10 aspek penelitian. Aspek penelitian tersebut dikelompokkan dalam bentuk alternatif jawaban dalam bentuk Ya atau Tidak. Ketika jawaban salah satu dari aspek yang diajukan berupa (Ya), maka fakta tersebut sesuai dengan target yang diinginkan dalam penelitian ini. Dengan sebaliknya, ketika jawaban (Tidak), maka fakta di lapangan

belum sejalan dengan apa yang menjadi target dan tujuan peneliti dalam penelitian, yang berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

Untuk meningkatkan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kampar, perlunya dilakukan terlebih dahulu penganalisaan sehingga ditemukan berbagai solusi dan pada akhirnya target yang diinginkan untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kampar yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tercapai.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti menampilkan beberapa tabel dari hasil observasi yang telah peneliti susun sedemikian rupa dari hasil observasi di SMPN 1 Kampar. Dimana fakta yang peneliti peroleh adalah data yang bersifat riil dari lapangan dengan pengamatan (observasi) dari 3 (tiga) kali observasi, yaitu sebagai berikut :

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI I
TENTANG AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERDASARKAN KTSP DI SMPN 1 KAMPAR

NO	INDIKATOR	FREKWENSI	
		YA	TIDAK
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan Guru	44 (93,62%)	3 (6,38%)
2	Siswa mengulang bacaan Guru	40 (85,11%)	7 (14,89%)
3	Siswa melafalzkkan	22 (46,81%)	25 (53,19%)
4	Siswa belajar kelompok	32 (68,09%)	15 (31,91%)
5	Siswa mendemonstrasikan	10 (21,28%)	37 (78,72%)
6	Siswa mengerjakan latihan	45 (95,74%)	2 (4,26%)
7	Siswa menjelaskan kembali pelajaran yang difahaminya	7 (14,89%)	40 (85,11%)
8	Siswa bertanya	5 (10,64%)	42 (89,36%)
9	Siswa menjawab pertanyaan	26 (55,32%)	21 (44,68%)
10	Siswa mengeluarkan pendapat	5 (10,64%)	42 (89,36%)
	Jumlah	236 (50,21%)	234 (49,79%)

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan Guru pada observasi I adalah : 44 orang, dengan persentase 93,62%, sedangkan yang “Tidak” memperhatikan pelajaran adalah: 3 orang, dengan persentase : 6,38%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik”

Siswa yang mengulang bacaan guru pada observasi I adalah : 40 orang, dengan persentase : 85,11%, sedangkan yang “Tidak” mengulang bacaan Guru adalah: 7 orang, dengan persentase : 14,89%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik”

Siswa yang melafalzkkan pada observasi I adalah : 22 orang, dengan persentase : 46,81%, sedangkan yang “Tidak” melafalzkkan adalah: 25 orang, dengan persentase : 53,19%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “kurang baik”.

Siswa yang ikut belajar kelompok pada observasi I adalah : 32 orang, dengan persentase : 68,09%, sedangkan yang “Tidak” ikut dalam belajar kelompok adalah: 15 orang, dengan persentase 31,91%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “cukup baik”

Siswa yang Mendemonstrasikan pada observasi I adalah : 10 orang, dengan persentase : 21,28%, sedangkan yang “Tidak” ikut mendemonstrasikan adalah: 37 orang, dengan persentase : 14,89%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik”.

Siswa yang Mengerjakan Latihan pada observasi I adalah : 45 orang, dengan persentase : 95,74%, sedangkan yang “Tidak” mengerjakan latihan adalah: 2 orang, dengan persentase : 4,26 %. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik”

Siswa yang menjelaskan kembali pelajaran yang difahaminya pada observasi I adalah : 7 orang, dengan persentase : 14,89 %, sedangkan yang “Tidak” menjelaskan kembali pelajaran yang difahami adalah: 40 orang, dengan persentase :

85,11%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik”

Siswa yang Bertanya pada observasi I adalah : 5 orang, dengan persentase : 10,64%, sedangkan yang “Tidak” bertanya adalah: 42 orang, dengan persentase : 89,36%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik”

Siswa yang Menjawab pertanyaan pada observasi I adalah : 26 orang, dengan persentase : 55,32 %, sedangkan yang “Tidak” menjawab pertanyaan adalah: 21 orang, dengan persentase : 44,68%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “kurang baik”

Siswa yang mengeluarkan pendapat pada observasi I adalah : 5 orang, dengan persentase : 10,64 %, sedangkan yang “Tidak” mengeluarkan pendapat adalah: 42 orang, dengan persentase : 89,36%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi I, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik”.

Total dari keseluruhan yang menjawab “YA” adalah sebanyak 236 frekwensi dengan persentase 50,21% dan yang menjawab “TIDAK” adalah sebanyak 234 frekwensi dengan persentase 49,79%. Untuk observasi I aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan KTSP adalah “**Kurang Baik**”.

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI II
TENTANG AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERDASARKAN KTSP DI SMPN 1 KAMPAR

NO	INDIKATOR	FREKWENSI	
		YA	TIDAK
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	47 (100%)	0 (0%)
2	Siswa mengulang bacaan guru	45 (95,74%)	2 (4,26%)
3	Siswa melafalzkkan	41 (87,23%)	6 (12,77%)
4	Siswa belajar kelompok	39 (82,98%)	8 (17,02%)
5	Siswa mendemonstrasikan	7 (14,89%)	40 (85,11%)
6	Siswa mengerjakan latihan	47 (100%)	0 (0%)
7	Siswa menjelaskan kembali pelajaran yang difahaminya	13 (27,66%)	34 (72,34%)
8	Siswa bertanya	7 (14,89%)	40 (85,11%)
9	Siswa menjawab pertanyaan	28 (59,57%)	19 (40,43%)
10	Siswa mengeluarkan pendapat	8 (17,02%)	39 (82,98%)
	Jumlah	282 (60%)	188 (40%)

Untuk observasi II, Siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru adalah : 47 orang, dengan persentase : 100%, sedangkan yang “Tidak” memperhatikan pelajaran adalah: 0 orang, dengan persentase : 0%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang mengulang bacaan guru adalah : 45 orang, dengan persentase : 95,74%, sedangkan yang “Tidak” mengulang bacaan guru adalah: 2 orang, dengan

persentase : 4,26%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang melafalkan adalah : 41 orang, dengan persentase : 87,23%, sedangkan yang “Tidak” melafalkan adalah: 6 orang, dengan persentase : 12,77%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang ikut belajar kelompok adalah : 39 orang, dengan persentase : 82,98 %, sedangkan yang “Tidak” ikut dalam belajar kelompok adalah: 8 orang, dengan persentase : 17,02 %. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang Mendemonstrasikan adalah: 7orang, dengan persentase : 14,89%, sedangkan yang “Tidak” ikut mendemonstrasikan adalah: 40 orang, dengan persentase : 85,11%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang Mengerjakan Latihan adalah : 47 orang, dengan persentase : 100%, sedangkan yang “Tidak” mengerjakan latihan adalah: 0 orang, dengan persentase : 0%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang menjelaskan kembali pelajaran yang difahami adalah : 13 orang, dengan persentase : 27,66%, sedangkan yang “Tidak” menjelaskan kembali pelajaran yang difahami adalah: 34 orang, dengan persentase : 72,34%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang Bertanya adalah : 7 orang, dengan persentase : 14,89%, sedangkan yang “Tidak” bertanya adalah: 40 orang, dengan persentase : 85,11 %. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang Menjawab pertanyaan adalah : 28 orang, dengan persentase : 59,57%, sedangkan yang “Tidak” menjawab pertanyaan adalah: 19 orang, dengan persentase : 40,43%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “cukup baik” .

Siswa yang Mengeluarkan pendapat adalah : 8 orang, dengan persentase : 17,02%, sedangkan yang “Tidak” mengeluarkan pendapat adalah: 39 orang, dengan persentase : 82,98%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi II, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “kurang baik” .

Total dari keseluruhan yang menjawab “YA” adalah sebanyak 282 frekwensi dengan persentase 60% dan yang menjawab “TIDAK” adalah sebanyak 188 frekwensi dengan persentase 40%. Untuk observasi II aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan KTSP adalah **“Cukup Baik”**.

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI III
TENTANG AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERDASARKAN KTSP DI SMPN 1 KAMPAR

NO	INDIKATOR	FREKWENSI	
		YA	TIDAK
1	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	45 (95,74%)	2 (4,26%)
2	Siswa mengulang bacaan guru	44 (93,62%)	3 (6,38%)
3	Siswa melafalkan	36 (76,60%)	11 (23,40%)
4	Siswa belajar kelompok	43 (91,48%)	4 (8,52%)
5	Siswa mendemonstrasikan	11 (23,40%)	36 (76,60%)
6	Siswa mengerjakan latihan	43 (91,49%)	4 (8,51%)
7	Siswa menjelaskan kembali pelajaran yang difahaminya	10 (21,28%)	37 (78,72%)
8	Siswa bertanya	11 (23,40%)	36 (76,60%)
9	Siswa menjawab pertanyaan	32 (68,09%)	15 (31,91%)
10	Siswa mengeluarkan pendapat	6 (12,77%)	41 (87,23%)
	Jumlah	281 (59,79%)	189 (40,21%)

Sedangkan untuk observasi III, Siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru adalah : 45 orang, dengan persentase : 95,74 %, sedangkan yang “Tidak” memperhatikan pelajaran adalah: 2 orang, dengan persentase : 4,26%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang mengulang bacaan guru adalah : 44 orang, dengan persentase : 93,62%, sedangkan yang “Tidak” mengulang bacaan guru adalah: 3 orang, dengan persentase : 6,38%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang melafalzkkan adalah : 36 orang, dengan persentase : 76,60%, sedangkan yang “Tidak” melafalzkkan adalah: 11 orang, dengan persentase : 23,40%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang ikut belajar kelompok adalah : 43 orang, dengan persentase : 91,48% , sedangkan yang “Tidak” mengerjakan PR adalah: 4 orang, dengan persentase : 8,52%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang Mendemonstrasikan adalah : 11 orang, dengan persentase : 23,40%, sedangkan yang “Tidak” mengerjakan PR adalah: 36 orang, dengan persentase : 76,60%. Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang Mengerjakan Latihan adalah : 43 orang, dengan persentase 91,49%, sedangkan yang “Tidak” mengerjakan latihan adalah: 4 orang, dengan persentase : 8,51%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “baik” .

Siswa yang Menjelaskan kembali pelajaran yang difahami adalah : 10 orang, dengan persentase : 21,28%, sedangkan yang “Tidak” menjelaskan kembali pelajaran yang difahami adalah: 37 orang, dengan persentase : 78,72%, Dilihat dari

persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang Bertanya adalah : 11 orang, dengan persentase : 23,40%, sedangkan yang “Tidak” bertanya adalah: 36 orang, dengan persentase : 76,60%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Siswa yang menjawab pertanyaan adalah : 32 orang, dengan persentase : 68,09%, sedangkan yang “Tidak” menjawab pertanyaan adalah: 15 orang, dengan persentase : 31,91 %, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “cukup baik” .

Siswa yang Mengeluarkan pendapat adalah : 6 orang, dengan persentase : 12,77%, sedangkan yang “Tidak” mengeluarkan pendapat adalah: 41 orang, dengan persentase : 87,23%, Dilihat dari persentasenya untuk observasi III, aktifitas siswa di SMPN 1 Kampar tergolong “tidak baik” .

Total dari keseluruhan yang menjawab “YA” adalah sebanyak 281 frekwensi dengan persentase 59,79% dan yang menjawab “TIDAK” adalah sebanyak 189 frekwensi dengan persentase 40,21%. Untuk observasi III aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan KTSP adalah **“Cukup Baik”**.

C. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, peneliti ingin menyajikan beberapa hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Kampar sebagai kelengkapan penelitian ini. Dalam wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Kampar ada 4 pertanyaan mendasar

tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMPN 1 Kampar, yaitu

1. Menurut Bapak bagaimana aktifitas siswa dalam KBM di sekolah ini?

Jawab: Ya... seperti inilah, seperti biasa anak masuk kelas jam 07. 30 tetapi dianjurkan untuk datang 10 menit sebelum bel berbunyi agar tampak tertib dan disiplin disekolah ini, setelah masuk kelas dimulailah proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagaimana aktivitas siswa jika dikaitkan dengan KTSP?

Jawab: KTSP merupakan salah satu program yang bagus, di mana jika KTSP ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka akan dapat membangkitkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Secara pribadi dan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya tidak menggunakan metode ini secara keseluruhan. Karena pokok bahasan yang disajikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda dan tentunya melihat dari sisi mana pokok bahasan yang sinkron dan dapat dimasukkan metode tersebut.

3. Apakah ada dampak secara signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya program KTSP tersebut ?

Jawab: Dampak secara signifikan dari diterapkannya metode KTSP di Sekolah sangat kelihatan – hanya saja khusus di SMPN 1 Kampar, masih banyak ditemukannya para majlis guru yang belum memahami secara mendasar. Hal ini dilatarbelakangi dengan kurangnya sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang metode tersebut. Untuk itu perlunya sosialisasi sehingga para guru di Sekolah khususnya di SMPN 1 Kampar dapat memahami tujuan dari program ini sehingga tujuan dan target yang diinginkan dari Pemerintah dalam melahirkan program ini dapat diwujudkan.

4. Sejauh mana guru dan siswa memahami program KTSP ini Pak?

Jawab: Secara teoritis, KTSP bagus, tetapi masih banyak ditemukan para guru yang belum memahami, ada dilakukan MGMP tetapi hanya diambil oleh sebagian guru. Jadi, belum semuanya yang mengetahui. Ketika program ini diaplikasikan, maka akan mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di Kelas. Misalnya, dalam permainan kartu, mengurutkan kalimat dengan kata per kata, jika ada di antara siswa yang salah dalam mengurutkan kata dari permainan kartu tersebut, maka siswa akan dikenakan sanksi dari kesalahan yang dilakukannya dan hukuman tersebut dilakukan secara sportif. Dalam hal ini, terlihat bahwa banyaknya siswa yang berminat dan bersemangat dalam belajar dan mengikuti permainan tersebut.

Selanjutnya dalam menganalisis data penelitian yang telah dilakukan dan dikumpulkan peneliti dari lapangan, sehingga diperlukan standar penilaian sebagai barometer dari penerapan KTSP di SMPN 1 Kampar sudah sesuai dengan maksud dan tujuan lahirnya program KTSP tersebut.

Oleh karena itu, dalam menetapkan barometer dari hasil data yang telah dikumpulkan, peneliti membuat dan mengukur data tersebut ke dalam kalimat kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. 76 % - 100 % dinyatakan “baik
2. 56 % - 75 % dinyatakan “cukup”
3. 40 % - 55 % dinyatakan “kurang baik”
4. Kurang dari 40 % dinyatakan “tidak baik”.²

^{2 2} Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996. h. 244.

Beberapa persentase kalimat kualitatif di atas, dapat menjadi alat ukur, dari penerapan KTSP di SMPN 1 Kampar. Sehingga setelah dilakukan penganalisisan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMPN 1 Kampar apakah baik, cukup, kurang baik atau tidak baik.

Dari persentase di atas, dihubungkan dengan rekapitulasi data dari tabel di bawah ini :

TABEL VI. 10
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

NO	INDIKATOR	FREKWENSI	
		YA	TIDAK
1	OBSERVASI I	236 (50,21%)	234 (49,79%)
2	OBSERVASI II	282 (60%)	188 (40%)
3	OBSERVASI III	281 (59,79%)	189 (40,21%)
JUMLAH		799 (56,67%)	611 (43,33%)

Selanjutnya, untuk melihat apakah aktifitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan KTSP di SMPN 1 Kampar dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{799}{1410} \times 100$$

$$P = \frac{79900}{1410}$$

$$P = 56,67\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Jawaban Keseluruhan

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas dan setelah dihubungkan dengan rumus presentase, maka Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan KTSP di SMPN 1 Kampar, adalah “CUKUP BAIK”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di lapangan, dilengkapi dengan analisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPN 1 Kampar adalah dikategorikan kurang baik, kesimpulan ini karena dilihat dari hasil akhir persentase rekapitulasi aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan KTSP di SMPN 1 Kampar adalah 50,43%.

Hasil ini jika dihukumi dengan persentase yang ditetapkan oleh peneliti, di mana persentase tersebut merupakan kategori dari persentase yang ketiga yaitu berkisar antara 40% – 55%. Persentase ini merupakan kategori persentase ‘Kurang Baik’.

B. Saran

1. Bagi siswa yang tidak atau kurang aktif dalam pembelajaran PAI, hendaknya bersifat aktif, mengingat keaktifan dalam pembelajaran mempengaruhi hasil pembelajaran itu sendiri
2. Kepada guru, diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan standar-standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam KTSP, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi belajar sehingga dapat menciptakan siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyat, Ahmad. 2004. *Jalan Baru Islam*, Bogor: Tarikul Izzah.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Badudu J.S, Sutan Mohammad Zain.1994. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darajat, Zakiyah.1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, Liang. 1991. *Cara Belajar yang Efisien*,Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi, UU. 2003. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah. 1994. *Kamus Istilah, Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Abdul. 2003. *Kaidah Kausalitas (Memahami Hubungan Sebab Akibat dalam Realitas kehidupan Muslim)*, Bogor: Tarikul Izzah.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *KTSP I Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis kompetensi*, Ciputat: PT. Ciputra Press.
- Poerwadarminta W.J.S. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia,Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Syamil Cipta Media
- Rohani, Ahmad, Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Peter. t.th. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Dirjen Didasmen.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pengajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana.

Sadiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sumanto, Wasito. 1994. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Rajawali Grafika Persada.

2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke_3*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.duniaguru.com>. 2007

<http://www.ypk.or.id/.../94>. 2006 *Berubahnya Paradigma Pembelajaran dalam KTSP*.

[http://massholeh.web. Com/](http://massholeh.web.Com/) ptk.../PTK. Rahmah. BAB I

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1	42
Tabel IV. 2	47
Tabel IV. 3	48
Tabel IV. 4	49
Tabel IV. 5	50
Tabel IV. 6	51
Tabel IV. 7	55
Tabel IV. 8	58
Tabel IV. 9	61
Tabel IV. 10	66

TENTANG PENULIS

Yullianti Rahmi, putri bungsu dari 9 bersaudara. Lahir di Bukittinggi tepatnya di Kamang Mudiak kec.Kamang Magek 10 Juli 1986.

Ayahanda bernama Muslim dan Ibunda bernama Hasnah. Riwayat

Pendidikan dimulai di SD Negeri 34 Kenagarian Koto Tangah(1998),MTs Negeri Kamang Hilir(2001), MA Muhammadiyah di Pakan Sinayan Kamang Mudiak(2004), dan Perguruan Tinggi(S1) di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau(2010).

Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif di organisasi kampus diantaranya UKM FKII, setelah itu penulis ingin berjuang sungguh-sungguh demi islam kaffah dan penulis merasa itu ada di UKK LDK Al-Karramah, sampai menyelesaikan study pun penulis masih aktif disana. Pada UKK LDK Al-Karramah penulis sempat diamanahkan sebagai Koordinator Bidang Kemuslimahan selama dua periode(2006-2008).

Berkat dukungan dari orang-orang yang mencintai penulis, maka akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dan dimunaqasahkan dengan judul “Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Kampar”.